

## **PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA BAYI USIA KURANG DARI 6 BULAN**

**Tutik Ekasari**

Akademi Kebidanan Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

email: ekasari372011@gmail.com

### **Abstrak**

*Makanan pendamping ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap. Cakupan pemberian MP ASI pada anak usia 6-24 bulan di Kabupaten Probolinggo tahun 2014 adalah 40,43% dan turun pada tahun 2015 yaitu 27,43% tetapi masih belum mencapai target sebesar 100%. Berdasarkan survei pendahuluan melalui wawancara kepada 15 ibu dengan bayi umur <6 bulan, ternyata mayoritas ibu tidak memberikan ASI Eksklusif (60%). Hal ini dikarenakan masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI pada bayinya yang berusia <6 bulan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia <6 bulan. Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan crosssectional. Populasi adalah semua ibu dengan bayi umur <6 bulan sebanyak 66 orang. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling. Sampel adalah sebagian ibu dengan bayi umur <6 bulan yaitu sebanyak 40 orang. Uji statistik menggunakan Chi Square. Hasil penelitian ini menginformasikan 26 ibu (65%) memberikan MP ASI pada bayi usia <6 bulan. Hasil uji Chi Square diperoleh  $p_{value}$  0,002 artinya ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia <6 bulan. Disarankan petugas kesehatan lebih optimal dalam penyuluhan pentingnya ASI Eksklusif.*

**Kata kunci :** *dukungan keluarga, MP-ASI, bayi usia kurang 6 bulan*

### **Abstract**

*ASI complementary food is a transition food from breastfeeding to family food. The identification and distribution of MP-ASI must be done gradually. The scope of MP ASI distribution for children aged 6-24 months in Probolinggo was 40.43% during 2014 and decreased to 27.43% in 2015, but it still did not reach the target of 100%. Based on the preliminary survey, interview to 15 mothers whoes babies aged < 6 months old did not give their exclusive breastfeeding (60%). This is because there are still many mothers who give MP-ASI to their babies aged < 6 months old. The purpose of this study was to analyze the effect of family support on the distribution of complementary foods for breastfeeding to infants aged <6 months. The design used in this study was correlational analysis with crosssectional approach. The population was all mothers whose babies aged < 6 months, 66 people. The sampling technique is simple random sampling. The sample is some mothers whose babies aged <6 months, 40 people. The statistical test used chi square. The result of this study was 26 ( 65%) mothers gave MP ASI to babies aged <6 months. The chi square test resulted  $p_{value}$  0.002 means that there was influence of family support on complementary feeding of ASI (MP-ASI) for babies aged <6 months. It is expected that health workers optimize in providing counseling about the importance of exclusive breastfeeding.*

**Keyword :** *family support, MP ASI, babies less than 6 months old*

## 1. PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-23 bulan. Bayi siap untuk makan makanan padat, baik secara pertumbuhan maupun secara psikologis pada usia 6-9 bulan. Kemampuan bayi baru lahir untuk mencerna, mengabsorpsi, dan memetabolisme bahan makanan sudah adekuat, tetapi terbatas hanya pada beberapa fungsi (Wong, 2008).

Data di Indonesia tahun 2013 menunjukkan untuk bayi usia 0-23 bulan sejumlah 30.801 diberi ASI dan MP ASI. Di Indonesia tahun 2013, persentase berat badan lahir anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik, untuk kelompok usia 24-35 bulan dengan berat badan  $\geq 4000$  gr sebesar 5,1%, usia 36-47 bulan sebesar 4,7%, sedangkan untuk usia 48-59 bulan diketahui sebesar 4,5%. Pada tahun 2013 prevalensi gemuk secara nasional di Indonesia sebanyak 11,9%, yang menunjukkan terjadi penurunan dari 14,0% pada tahun 2010 (Kemenkes R.I, 2013).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2007, 2010 dan 2013 terlihat adanya kecenderungan bertambahnya prevalensi anak balita pendek-kurus, bertambahnya anak balita pendek-normal (2,1%) dan normal-gemuk (0,3%) dari tahun 2010. Sebaliknya, ada kecenderungan penurunan prevalensi pendek-gemuk (0,8%), normal-kurus (1,5%) dan normal-normal (0,5%) dari tahun 2010 (Kemenkes R.I, 2013).

Data dari laporan Dinas Kesehatan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Probolinggo tahun 2016 adalah sebesar 73,39% terjadi peningkatan dari tahun 2015 (73,20%), namun masih belum mencapai target sebesar 80%. Berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan ASI Eksklusif antara lain ibu bekerja, budaya, dukungan keluarga dan maraknya susu formula. Wilayah Kerja Puskesmas Glagah adalah peringkat ke 5 tingkat pemberian ASI eksklusif terendah dari 33 kecamatan yang ada di Kabupaten Probolinggo, yaitu sebesar 65,9 %. Dan cakupan pemberian MP ASI pada anak usia 6-24 bulan pada tahun 2014 adalah 40,43% dan turun pada tahun 2015 yaitu 27,43% masih belum mencapai target sebesar 100% (Dinkes Kabupaten Probolinggo, 2016).

Berdasarkan survei pendahuluan melalui wawancara kepada 15 ibu yang mempunyai bayi umur kurang dari 6 bulan terdapat 6 (40%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan 9 (60%) ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI pada bayinya yang berusia kurang dari 6 bulan meskipun telah diberi penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif dan waktu pemberian MP-ASI yang tepat.

Banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini oleh ibu. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, kesehatan dan pekerjaan ibu, iklan MP-ASI, petugas kesehatan, budaya serta sosial ekonomi dan dukungan keluarga. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI dini. Dari segi sosial budaya dan dukungan keluarga menyatakan bahwasanya sudah tradisi di masyarakat pemberian makanan tambahan seperti susu formula, air putih, nasi tim pada saat umur bayi kurang dari 6 bulan. Kejadian infeksi saluran pencernaan dan pernafasan akibat pemberian MP-ASI dini merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi di Indonesia. Dampak negatif dari pemberian MP-ASI dini tersebut sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan Makanan diketahui, bayi ASI parsial lebih banyak yang terserang diare, batuk-pilek, dan panas dari pada bayi ASI predominan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia kurang dari 6 bulan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner untuk mengukur setiap variabel yang diteliti. Rancang bangun penelitian ini adalah *cross sectional*. Variabel penelitian diukur dalam suatu waktu sehingga diperoleh gambaran keadaan pada waktu tersebut. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Glagah. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi umur kurang dari 6 bulan yaitu sebanyak 66. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan

*simple random sampling*. Sampel: Sebagian ibu yang mempunyai bayi umur kurang dari 6 bulan yaitu sebanyak 40. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan

wawancara serta dianalisa dengan Univariat dan bivariat dengan *chi-square*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Pemberian MP ASI pada bayi usia kurang 6 bulan

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Dilakukan	26	65
Tidak dilakukan	14	35
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa sebagian besar ibu yang melakukan pemberian MP ASI pada bayi

usia kurang 6 bulan yaitu 26 (65%) responden.

**Tabel 2.** Distribusi Dukungan Keluarga

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	31	77,5
Tidak mendukung	9	22,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel2diperoleh informasi bahwa sebagian besar ibu mendapat dukungan keluarga untuk memberikan

MP ASI pada bayi usia kurang 6 bulan yaitu 31 (77,5%) responden.

#### Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 3.** Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan

Variabel	Pemberian MP ASI pada bayi usia kurang 6 bulan						P value
	Dilakukan		Tidak Dilakukan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	24	92,3	7	50	31	77,5	0,002
Tidak Mendukung	2	7,7	7	50	9	22,5	

Berdasarkan dari analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 24 (92,3%) responden yang melakukan pemberian MP ASI dan mendapat dukungan dari keluarga serta 2 (7,7%) responden melakukan pemberian MP ASI akan tetapi tidak mendapat dukungan keluarga. Hasil uji statistik diperoleh nilai *Pvalue* 0,002 sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia kurang dari 6 bulan.

Pemberian MP-ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini, tetapi sangat diperlukan higienitas dalam pemberian MP-ASI tersebut. Sanitasi dan higienitas MP- ASI yang rendah memungkinkan terjadinya kontaminasi mikroba yang dapat meningkatkan risiko atau infeksi lain pada bayi. Selama kurun waktu 4-6 bulan pertama ASI masih mampu memberikan kebutuhan gizi bayi, setelah 6 bulan produksi ASI menurun sehingga

kebutuhan gizi tidak lagi dipenuhi dari ASI saja. Peranan makanan tambahan menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi tersebut (Mufida, 2015).

Masyarakat beranggapan bahwa pemberian makanan pendamping ASI hanya urusan ibu dan bayinya, oleh karena itu dibutuhkan dukungan keluarga terhadap pemberian makanan pendamping ASI, terutama motivasi, persepsi, emosi dan sikap (Proverawati dkk., 2010). Berdasarkan penelitian Apriani (2015), dukungan keluarga dan kebiasaan memberi makan bayi berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI sebesar 92,3%. Peran keluarga dalam pemberian makanan pendamping ASI usia 6 bulan sangat dibutuhkan, terlebih kultur masyarakat Indonesia yang masih bersifat kolektif, yaitu keluarga berperan dalam pola pengurusan anak khususnya dalam pengurusan bayi dalam hal pemberian makanan pendamping ASI. Menurut Mahayu (2014) dukungan keluarga sebagai pengambil keputusan yang terletak kepada suami, orang tua maupun mertua. Dukungan keluarga didefinisikan sebagai segala bentuk bantuan verbal dari orang terdekat seperti suami, orang tua dan mertua yang memberikan dukungan pemberian MP-ASI.

Peran keluarga dalam melarang pemberian MP-ASI terlalu dini sangat dibutuhkan, terlebih kultur masyarakat Indonesia yang masih bersifat kolektif, yaitu keluarga berperan dalam pola pengurusan anak khususnya dalam pengurusan bayi. Dalam keluarga yang bersifat paternalistik, keluarga yang dimaksud bertanggungjawab dalam pengurusan bayi adalah para perempuan dari anggota keluarga yang memiliki bayi. Untuk itu perlu adanya pemberdayaan perempuan dan pembinaan atau konseling tentang pemberian MP-ASI yang tepat dan benar bukan hanya pada perempuan namun juga pada keluarga dan kerabat ibu.

Pemberian MP-ASI yang terlalu dini ini biasanya karena anjuran orang tua terutama nenek (mertua atau orang tua si ibu menyusui). Alasan umumnya karena bayi menangis terus meskipun telah disusui dan akhirnya diberi susu formula, air putih, teh manis dan lain-lain.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Sebagian besar ibu yang melakukan pemberian MP ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan mendapatkan dukungan dari keluarga. Setelah dianalisis didapatkan hasil 0,002 yang artinya ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia kurang dari 6 bulan.

##### **Saran**

Meningkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan makanan pendamping ASI yang tepat dan sesuai umur dengan kebutuhan gizi seimbang serta melibatkan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang makanan pendamping ASI sehingga mampu memberikan makanan pendamping ASI dengan tepat, baik dan benar sehingga dapat meningkatkan status gizi anak.

#### **5. REFERENSI**

- Apriani. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga dalam Pemberian MP-ASI dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul Tahun 2015*. Thesis, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan .(2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo Tahun 2016*
- Kemenkes Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Bakti Husada.
- Mahayu. (2014). *FaktorFaktor yang Berhubungan dengan Pemberian*

*Tutik Ekasari, Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan*

- Makanan Pendamping ASI pada Bayi di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Sragen. Artikel Penelitian FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Mufida, dkk . (2015). *Prinsip Dasar MPASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan*. Jurnal Pangan dan Agroindustri. Vol. 3 No 4 p.1646-1651
- Proverawati, dkk. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wong Donna. (2008) . *Buku Ajar Keperawatan Pedriatik*. Cetakan pertama. Jakarta : EGC